

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah pengetahuan untuk meningkatkan Pendidikan mempunyai tugas menyampaikan sumber daya manusia untuk pembangunan. Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu dan diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Maka dari itu perlu dirancang suatu pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang bagi siswa sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Arikunto dalam Purwanto (2017:35) menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar”.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran IPA di sekolah dituntut mampu mengenal kejadian – kejadian yang terjadi secara rasional dan ilmiah. Setiap siswa di sekolah mempelajari IPA karena IPA memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Guru memegang peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, diantaranya guru harus mampu menggunakan model pembelajaran atau media yang sesuai dengan materi yang di ajarkan sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, seorang guru harus benar – benar profesional di bidangnya, memikirkan dan membuat perencanaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dituntut aktif dalam mengikuti pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Seperti, mampu mengungkapkan pendapat sesuai apa yang di pahami. Proses pembelajaran antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa harus terjalin interaksi yang baik.

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari wali kelas IV UPT SPF SD Negeri 105315 Lau Bekeri, nilai yang diperoleh siswa pada matapelajaran IPA di kelas IV UPT SPF SD Negeri 105315 Lau Bekeri Tahun Ajaran 2022/2023 belum maksimal, karena masih ada siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70. Hasil belajar siswa ditunjukkan seperti table di bawah ini :

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV UPT SPF SDN 105315 LAU BEKERI Tahun Ajaran 2022/2023

KKM	Nilai	Jumlah siswa	Presentase (%)	Keterangan
70	< 70	23	56%	Tidak Tuntas Secara Klasikal
	≥ 70	18	44%	
Jumlah		41	100%	

Sumber : Guru Kelas IV SD Negeri 105315 Lau Bekeri

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), yang sudah ditentukan oleh sekolah 70, dari 41 siswa hanya 18 (44%) siswa yang sudah memiliki nilai ketuntasan KKM, dan 23 (56%) siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, hal itu berarti mata pelajaran IPA siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 105315 Lau Bekeri belum tuntas secara klasikal.

Belum maksimalnya hasil belajar IPA UPT SPF SD Negeri 105315 Lau Bekeri disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran IPA khususnya di sekolah dasar bahwa pola pembelajaran cenderung bersifat *teks book oriented*. Artinya, guru hanya memindahkan pengetahuan secara utuh yang ada di kepala guru ke pada murid. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor guru : Guru jarang menggunakan model pembelajaran saat proses pembelajaran IPA karena guru hanya menggunakan metode ceramah, hafalan dan hanya menunjukkan gambar di dalam buku paket pada proses belajar mengajar sehingga pola pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa jenuh. Faktor dari siswa yaitu : siswa cepat lupa terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya karena siswa menganggap pembelajaran IPA sangat sulit, siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena siswa menganggap pembelajaran IPA adalah pelajaran yang

monoton dan kurang bervariasi karena cara guru mengajarkannya terlalu teoritis, dan siswa merasa kurang percaya diri saat bertanya. Selain itu, kejenuhan dalam pembelajaran IPA akan membuat siswa kurang fokus dalam belajar. Ketika siswa jenuh, siswa lebih memilih hal-hal yang menurut mereka lebih menyenangkan, seperti mengobrol dengan temanya atau juga asik dengan imajinasinya sendiri. Hal seperti itu akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran juga hasil belajar menjadi kurang memuaskan.

Mengatasi masalah tersebut diberikan solusi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Numbered Head Together*. Dengan menggunakan model *Numbered Head Together* mampu menuntut siswa untuk aktif dan bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:29) menyatakan “Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor”. Model pembelajaran ini harus dilaksanakan dengan memberikan peromoran sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok. Dengan pemberian nomor tersebut, guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang di pelajari. Membuat pertanyaan diusahakan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dengan tingkat kesulitan yang bervariasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dengan Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV UPT SPF SDN 105315 Lau Bekeri Tahun Ajaran 2022/2023**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan.
2. siswa merasa jenuh karena model pembelajaran yang digunakan kurang menarik.
3. Siswa cepat lupa terhadap materi yang dipelajari sehingga pembelajaran tidak maksimal
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
5. Siswa merasa kurang percaya diri saat bertanya.
6. Pola pembelajaran cenderung bersifat *teks book oriented*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah uraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dengan Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan UPT SPF SD Negeri 105315 Lau Bekeri Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan media *Question Card* pada mata pelajaran IPA di kelas IV UPT SPF SDN 105315 Lau Bekeri Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* tanpa berbantuan media *Question Card* pada mata pelajaran IPA di kelas IV UPT SPF SDN 105315 Lau Bekeri Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan media *Question card* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV UPT SPF SDN 105315 Lau Bkeri Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan media *Question Card* pada mata pelajaran IPA di kelas IV UPT SPF SDN 105315 Lau Bkeri Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* tanpa berbantuan media *Question Card* pada mata pelajaran IPA di kelas IV UPT SPF SDN 105315 Lau Bkeri Tahun Pelajaran 2022/2023.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan media *Question Card* pada mata pelajaran IPA di kelas IV UPT SPF SDN 105315 Lau Bkeri Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Manfaat bagi kepala sekolah, sebagai bahan pedoman untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
2. Manfaat bagi guru, model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai pedoman baru dalam mengajar IPA di kelas agar proses belajar aktif dan tidak membosankan.

3. Manfaat bagi siswa, bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bekerjasama dan bertanggung jawab sebagai anggota kelompok melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Manfaat bagi peneliti, sebagai bahan pedoman untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dalam bidang studi IPA dan penerapan model pembelajaran yang tepat, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanj

